

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kasus ini, saya dapat memahami kasus secara nyata tentang asuhan yang diberikan pada Ny. A dari masa hamil, bersalin, BBL, Nifas dan keluarga berencana secara berkesinambungan (*continuity of care*) sudah sesuai teori yang ada. Selain itu dari penatalaksanaan kasus, saya dapat menarik kesimpulan;

1. Setelah dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif, didapatkan diagnosa bahwa Ny. A usia 33 Tahun G2P1AB0AH1 dengan oligohidramnion. Ditemukan ibu mengalami anemia ringan pada usia kehamilan 32 minggu.
2. Persalinan Ny. A berlangsung secara Spontan ditolong oleh bidan kandungan di RSUD Sleman dengan pengawasan ketat oleh dokter
3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. A berlangsung dengan baik, bayi baru lahir Ny. A lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dan berat badan lahir cukup. Ditemukan pada hari pertama kelahiran yaitu tongue-tie dan lip-tie pada bayi. Dilakukan penatalaksanaan bayi baru lahir yaitu dilakukan IMD, pemberian Inj.Vitamin K, Salep mata dan imunisasi Hb0. Dilakukan juga penatalaksanaan tindakan insisi untuk tongue-tie dan lip-tie pada 25 Maret 2025.
4. Selama masa nifas, keadaan Ny. A baik, tidak terdapat komplikasi, hanya memiliki keluhan cemas jika ASI yang keluar baru sedikit di hari ke-1 nifas dan di nifas hari ke-11 ibu mengeluh payudara terasa penuh. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. A sesuai dengan keluhan yang dirasakan sehingga masalah dapat teratasi. Selain itu juga dilakukan asuhan kebidanan nifas sesuai dengan kebutuhan ibu nifas meliputi KIE mengenai nutris, pola aktifitas dan pola istirahat, ASI eksklusif, serta perawatan bayi, vitamin yang dibutuhkan, perawatan payudara, pemijatan payudara.

5. Saat dilakukan pengkajian data subjektif, Ny. A memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD dikarenakan sebelumnya sudah pernah menggunakan KB IUD.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care*.
2. Bagi bidan di Puskesmas Mlati II
Diharapkan agar bidan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang komprehensif dengan melakukan kunjungan secara rutin dan pemantauan dari hamil hingga KB secara ketat.
3. Bagi Ny. A Sebagai Pasien COC
Dapat lebih memperhatikan kesehatan dirinya sendiri dan segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan jika ada masalah dengan kesehatannya.
4. Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Dapat meningkatkan pendampingan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sehingga untuk ke depannya pasien dapat terlayani secara berkesinambungan dan cakupan